

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *External Pressure*, *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring* dan *Political Connection* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *External Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan pihak eksternal yang diterima maka pihak manajemen selaku *agent* cenderung akan melakukan perbaikan dan pengaturan terhadap laporan yang bersifat finansial sebagai bentuk pemenuhan atas urgensi dari para *stakeholder* walaupun hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak andal dan tidak relevan.
2. *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Alasan ketidakberpengaruhannya ini dapat terjadi karena tingkat stabilitas keuangan industri sejenis lainnya juga rendah disebabkan oleh terjadinya Pandemi COVID-19 di tahun 2019 dan 2020 sehingga pihak manajemen tidak memiliki alasan untuk melakukan tindakan perekayasaan laporan keuangan, karena peningkatan aktiva perusahaan yang signifikan secara

tiba-tiba disinyalir justru dapat memperparah kondisi keuangan pada periode yang akan datang.

3. *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah pengawas atau komisaris independen tidak selamanya menjadi alat yang andal untuk meminimalkan tindakan *fraud* jika hanya dipenuhi sebagai prasyarat untuk memenuhi aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saja dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh *good corporate governance* sebagai upaya pencegahan *fraud*.
4. *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Akibat dari penggunaan *dummy variable* sebagai indikator pengukuran menyebabkan nilai rata-rata koneksi politik perusahaan manufaktur selama tiga periode penelitian adalah 5,88% atau setara dengan 3 perusahaan dari total 51 perusahaan yang dijadikan sampel sehingga koneksi politik tidak menjadi hal yang dominan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan variabel yang diteliti yaitu *External Pressure*, *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring* dan *Political Connection* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* perusahaan, maka implikasi yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan variabel *External Pressure* dalam penelitian ini dapat menjawab bahwa unsur *Pressure*, diproksikan dengan *External Pressure*,

dalam *Fraud Pentagon Theory* bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel ini signifikan berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil koefisien regresi variabel ini juga menyiratkan semakin menurunnya tekanan eksternal yang diterima oleh manajemen perusahaan maka akan berkorelasi dengan penurunan potensi praktik kecurangan terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan dan sebaliknya semakin meningkatnya tekanan eksternal yang diterima oleh manajemen perusahaan maka akan berkorelasi dengan peningkatan potensi praktik kecurangan terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan.

2. Pembahasan variabel *Financial Stability* mengatakan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil ini mengimplikasikan bahwa unsur *Rationalization* dalam *Fraud Pentagon Theory*, diprosikan dengan *Financial Stability*, belum bisa membuktikan pengaruhnya terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Ketidakberpengaruhannya ini disebabkan karena data penelitian yang diambil merupakan data gabungan dari dua situasi berbeda, yaitu periode sebelum Pandemi COVID-19 di tahun 2018 dan periode terjadinya Pandemi COVID-19 di tahun 2019 dan 2020. Hal ini terlihat dari standar deviasi data penelitian yang lebih besar dari nilai *mean* mengartikan bahwa semakin besar nilai standar deviasi maka semakin beragam nilai-nilai pada sampel variabel atau semakin tidak akurat dengan *mean*. Ditambah dengan

situasi Pandemi COVID-19 tidak berdampak pada semua perusahaan manufaktur, seperti perusahaan yang bergerak di bidang *Food & Beverage*, menyebabkan keragaman data cukup tinggi.

3. Pembahasan variabel *Ineffective Monitoring* mengatakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*. Implikasi yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu unsur *Opportunity* (diproksikan dengan *Ineffective Monitoring*) dalam *Fraud Pentagon Theory* belum bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*. Ketidakberpengaruhannya ini disebabkan oleh indikator pengukuran variabel yang menggunakan Persentase Jumlah Dewan Komisaris Independen tidak pas atau tidak bisa mencerminkan *Ineffective Monitoring*. Ketidakmampuan pencerminan indikator ini bisa dilihat dari rata-rata persentase dewan komisaris independen perusahaan manufaktur sudah di angka 42,5% atau lebih tinggi daripada syarat minimal keterlibatan pihak independen yang disyaratkan oleh peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017 yaitu sebesar 30%. Namun hasil penelitian menunjukkan tetap tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*.
4. Pembahasan variabel *Political Connection* mengatakan bahwa *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*. Implikasi yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu unsur *Arrogance* (diproksikan dengan *Political Connection*) dalam *Fraud Pentagon Theory* belum bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap

terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Political Connection* menunjukkan standar deviasi variabel ini memiliki nilai lebih besar daripada nilai *mean* yang berarti nilai-nilai pada sampel variabel ini semakin tidak akurat dengan *mean*. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* ini dapat disebabkan oleh penggunaan skala pengukuran nominal dalam variabel *dummy* sebagai indikator pengukuran *Political Connection*.



### C. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan sektor manufaktur yang masih sedikit keterlibatan hubungan politiknya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi perusahaan sektor lain yang memiliki hubungan politik lebih banyak seperti sektor keuangan, sektor infrastruktur atau sektor *basic materials*.
2. Indikator pengukuran Jumlah Dewan Komisaris Independen tidak dapat mencerminkan variabel *Ineffective Monitoring*. Maka, disarankan untuk penelitian yang akan datang menggunakan proksi lain seperti proporsi jumlah anggota direksi yang merangkap jabatan sebagai komite audit.
3. Penggunaan variabel *dummy* kurang bisa mencerminkan sebagai indikator pengukuran *Political Connection*. Hasil uji statistik deskriptif variabel ini menunjukkan rata-rata sebesar 5,88% dan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*. Maka untuk penelitian yang akan datang disarankan menggunakan indikator pengukuran lain seperti Jumlah Sumbangan Kepada Pemerintah atau Partai Politik.

4. Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 44,7% sehingga terdapat 55,3% dijelaskan variabel lain di luar penelitian. Maka disarankan untuk penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel independen lain seperti *Financial Target*, Jumlah Anggota Komite Audit, dan Kemampuan Manajerial sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas terkait *Fraudulent Financial Reporting*.

